

**Induk ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*)  
Bagian 5: Produk kelas pembesaran dikolam**

## Daftar isi

Prakata.....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan produksi.....	2
5 Cara pengukuran dan pemeriksaan .....	4



## Prakata

Standar ini disiapkan oleh Panitia Teknik Perumusan Standar Nasional Indonesia Bidang Pembudidayaan Perikanan. Panitia teknik ini beranggotakan wakil dari instansi teknis, produsen, konsumen, perguruan tinggi, dan laboratorium penguji yang berkaitan dengan produksi ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas pembesaran di kolam.

Standar ini dirumuskan dengan maksud untuk dapat dipergunakan oleh petani ikan pembesaran, pengusaha budidaya ikan dan instansi yang memerlukan. Selain itu, standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat produk ini banyak diperdagangkan.

Adapun penyusunannya menggunakan acuan dari:

- a) Data dan Informasi teknis dari pihak dan instansi terkait, yaitu Badan Riset Kelautan Dan Perikanan, Perguruan Tinggi dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- b) Hasil penelitian dan perekayasa produksi ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas pembesaran oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

Standar ini dirapat konsensuskan pada tanggal 20 dan 21 Pebruari 2002 di Bogor, yang dihadiri oleh segenap anggota panitia teknis dan masyarakat yang berkepentingan dengan substansi standar ini.

## **Ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) – Bagian 5: Produksi kelas pembesaran di kolam**

### **1 Ruang lingkup**

Standar ini menguraikan tentang definisi, istilah dan persyaratan produksi serta cara pengukuran dan pemeriksaan untuk produksi ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas pembesaran di kolam.

### **2 Acuan normatif**

SNI 01-6483.2-2000, *Benih ikan patin siam (Pangasius hypophthalmus) kelas benih sebar*.

### **3 Istilah dan definisi**

#### **3.1**

**produksi ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas pembesaran di kolam**  
suatu rangkaian kegiatan praproduksi, proses produksi dan pemanenan untuk menghasilkan ikan patin siam kelas pembesaran di kolam

#### **3.2**

**kolam**

wadah budidaya ikan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mampu menampung air dengan dasar kolam berada di bawah permukaan rata-rata tanah dan dapat digunakan sebagai tempat pemeliharaan ikan

#### **3.3**

**pra-produksi**

persyaratan yang harus dipenuhi dalam memproduksi ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas pembesaran di kolam, yaitu lokasi dan sarana (wadah, benih, bahan dan peralatan)

#### **3.4**

**proses produksi**

rangkaian kegiatan dalam memproduksi ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) kelas pembesaran di kolam

#### **3.5**

**kelas pembesaran**

fase pemeliharaan ikan patin siam kelas benih sebar untuk menghasilkan ukuran konsumsi

#### **3.6**

**pemanenan**

rangkaian kegiatan pemungutan hasil produksi ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas pembesaran di kolam

#### **3.7**

**benih sebar**

benih yang dihasilkan dari hasil pemijahan induk kelas dasar dan atau kelas pokok



**3.8****induk penjenis (*Great Grand Parent Stock*, GGPS)**

induk ikan yang dihasilkan oleh dan di bawah pengawasan penyelenggara pemulia

**3.9****induk dasar (*Grand Parent Stock*, GPS)**

induk ikan keturunan pertama dari induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas induk dasar

**3.10****induk pokok (*Parent Stock*, PS)**

induk ikan keturunan pertama dari induk dasar atau induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas induk pokok

**3.11****sintasan**

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan pada saat penebaran

**4 Persyaratan produksi****4.1 Pra-produksi****4.1.1 Lokasi kolam**

- a) Lahan : bebas banjir dan bebas pengaruh pencemaran serta sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
- b) Tanah dasar : tanah yang stabil, memiliki tekstur lempung (50% - 60%), pasir lebih kecil dari 20% dan sisanya bahan organik.
- c) Keasaman (pH) tanah : 3,5 - 8,5.
- d) Sumber air : tersedia sepanjang tahun, memenuhi persyaratan baku mutu budidaya dan sanitasi.

**4.1.2 Wadah**

- a) Konstruksi kolam : tanah atau tembok dengan pematang yang kuat dan mampu menampung air.
- b) Luas : minimal 100 m<sup>2</sup>.
- c) Kedalaman air : 1 m - 2 m.
- d) Kondisi wadah : dapat dikeringkan.

**4.1.3 Benih**

Benih yang digunakan adalah: benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas benih sebar sesuai dengan SNI 01-6483.2-2000.

**4.1.4 Bahan**

- a) Pakan: pakan buatan dengan kandungan protein minimal 25% dan tidak mengandung antibiotika dan bahan lain yang membahayakan.
- b) Pupuk: organik dan atau anorganik.
- c) Bahan kimia dan obat-obatan: desinfektan.



#### 4.1.5 Peralatan

- a) Pengukur kualitas air: pH tester, termometer, DO meter, piring sechi.
- b) Peralatan perikanan: hapa/waring, ember, cangkul, serok, alat timbang.

#### 4.2 Proses produksi

- a) Kualitas air: lihat Tabel 1.

**Tabel 1 Kisaran optimum kualitas air**

Parameter	Satuan	Kisaran optimum
Suhu	° C	25 - 30
pH		6,5 - 8,5
Oksigen terlarut	mg/l	> 4
Amoniak (NH <sub>3</sub> )	mg/l	< 0,01
Kecerahan	Cm	25 - 80

- b) Padat tebar benih: lihat Tabel 2.
- c) Ukuran benih: lihat Tabel 2.
- d) Waktu pemeliharaan: lihat Tabel 2.
- e) Penggunaan bahan:
  - 1) Pakan: dosis dan frekuensi pemberian lihat Tabel 2.
  - 2) Obat-obatan dan bahan kimia: kalium permanganat 1 mg/l - 3 mg/l, formalin 38% dengan dosis 15 ml/m<sup>3</sup> - 25 ml/m<sup>3</sup>, garam dengan dosis 500 mg/l - 1000 mg/l dengan cara perendaman selama 12 jam - 24 jam dan diaerasi.
  - 3) Pupuk: organik dengan dosis 250 g/m<sup>2</sup> - 500 g/m<sup>2</sup>.  
anorganik dengan dosis urea 10 g/m<sup>2</sup> - 20 g/m<sup>2</sup>; TSP 5 g/m<sup>2</sup> - 10 g/m<sup>2</sup>.
  - 4) Kapur tohor: dengan dosis 50 g/m<sup>2</sup> - 100 g/m<sup>2</sup>.

#### 4.3 Pemanenan

Sintasan produksi: lihat Tabel 2.

**Tabel 2 Proses produksi ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas pembesaran di kolam**

Penebaran		Pemberian pakan		Waktu pemeliharaan (hari)	Pemanenan		
Kepadatan (ekor/m <sup>2</sup> )	Ukuran (cm)	Dosis (% bobot biomass)	Frekuensi (kali/hari)		Sintasan (%)	Bobot (gram)	Panjang Standar (cm)
10 - 15	5 - 8	2 - 3	3	120 - 150	80 - 95	400 - 600	25-35



## **5 Cara pengukuran dan pemeriksaan**

### **5.1 Cara mengukur panjang standar**

Cara mengukur panjang standar dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan pangkal ekor dengan menggunakan penggaris atau jangka sorong dan dinyatakan dalam satuan cm.

### **5.2 Cara mengukur bobot tubuh**

Cara mengukur bobot tubuh dilakukan dengan menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g) dan atau kilogram (kg).

### **5.3 Cara mengukur suhu**

Cara mengukur suhu air dilakukan dengan menggunakan termometer yang dinyatakan dalam satuan °C. Pengukuran suhu air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah. Pengukuran dilakukan dengan frekuensi dua kali yaitu pagi dan sore hari.

### **5.4 Cara mengukur oksigen terlarut**

Cara mengukur oksigen terlarut dengan menggunakan DO meter, pengukuran oksigen air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah, pengukuran dilakukan dengan frekuensi dua kali yaitu pagi dan sore hari.

### **5.5 Cara mengukur pH air**

Cara mengukur pH air dilakukan dengan menggunakan pH tester.

### **5.6 Cara mengukur kecerahan air**

Cara mengukur kecerahan air dilakukan dengan menggunakan piring sechi, yang dimasukan kedalam wadah, ukuran kecerahan dengan mengukur jarak antara permukaan air dengan batas piringan yang tampak jelas dalam satuan cm.

### **5.7 Cara menentukan umur**

Cara menentukan umur dihitung sejak telur menetas.

### **5.8 Cara menentukan jumlah pakan**

Cara menentukan jumlah pakan dilakukan dengan menghitung bobot rata-rata ikan (minimal dari 30 ekor ikan sample) dikalikan dengan jumlah populasi ikan yang ditebar dikalikan dengan persentase tingkat pemberian pakan yang telah ditetapkan dalam satuan gram atau kilogram.

### **5.9 Cara menentukan jumlah pupuk**

Cara menentukan jumlah pupuk adalah dosis pupuk per meter persegi dikalikan dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam satuan gram atau kilogram.

### **5.10 Cara menentukan jumlah kapur**

Cara menentukan jumlah kapur adalah dosis kapur per meter persegi dikalikan dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam satuan gram atau kilogram.

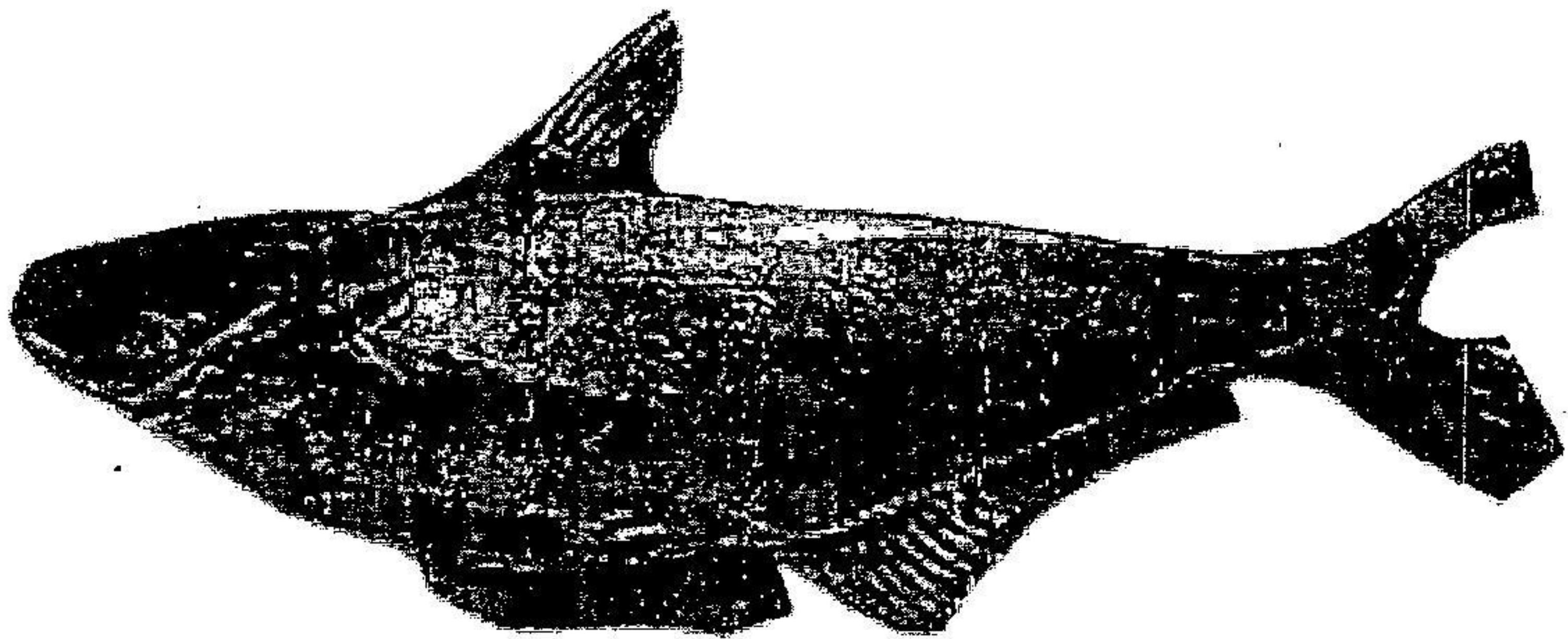


### 5.11 Cara menentukan padat tebar benih

Cara menentukan padat tebar benih adalah perkalian antara jumlah benih yang ditebar per satuan meter persegi dikalikan dengan luas wadah pemeliharaan atau total volume air.

### 5.12 Cara memeriksa kesehatan

- a) Pengambilan contoh untuk pengujian kesehatan ikan dilakukan secara acak sebanyak 1% dari populasi, dengan jumlah minimal 5 ekor baik untuk pengamatan visual maupun mikroskopik.
- b) Pengamatan visual dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan.
- c) Pengamatan mikroskopik dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri) di laboratorium.



Gambar 1 Ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*)





**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)